

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan suatu dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan suatu penelitian yang sangat efektif dan efisien. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam sebuah perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi dalam menyelesaikan permasalahan.

Suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah apabila digunakan suatu metode yang sesuai untuk menyelesaikannya. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui pengolahan data atau informasi yang menunjang, dari sinilah timbul suatu teori-teori tentang permasalahan tentu yang dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan serupa untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan berfikir sistematis untuk menemukan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah dengan secara terus menerus dengan menggunakan kegiatan inquiri secara alamiah, untuk menemukan kebenaran dalam kerangka memecahkan masalah untuk membangun prinsip, konsep, teori keilmuan atau model berkenaan dengan masalah yang diteliti. Landasan filsafat fenomenologis maka penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai penelitian untuk menemukan kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah menurut tradisi positivistik (Al Muchtar, 2015, hlm. 3). Penelitian kualitatif paling cocok untuk menjawab permasalahan peneliti yang anda tidak mengetahui variabel-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya (Creswell, 2015, hlm. 31). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan: menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hub antar

variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Tobing & dkk, 2017, hlm.10).

Menurut kamus Webster's New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu (Khatibah, 2011, hlm. 37).

Penelitian ini bersifat penafsiran, dalam artian bahwa dalam penelitian ini dibuat interpretasi apa yang dilihat, didengarkan dan dipahami. dengan demikian penelitian ini bisa menjadi sebuah penelitian yang tidak selalu sama dengan pihak peneliti dan pembaca. penggunaan pendekatan kualitatif ini memungkinkan penelitian menggunakan sesuatu yang beragam mengenai hak kebebasan beragama dan berkeyakinan di sekolah.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. penelitian mengenai hak kebebasan beragama dan berkeyakinan di sekolah dilakukan dengan membangun suatu pemikiran yang kritis sehingga dalam melakukan penelitian dapat berkolaborasi dengan para informan secara interaktif, sehingga informan bisa menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian dengan natural (Lincoln and Guba, 1985, hlm. 189).

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Menurut Sugiyono (Prabowo & Heriyanto, 2013) Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang di peroleh maupun menemukan data baru.
- 2) Meningkatkan ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

- 3) Triangulasi pengecekan data sebagai sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- 4) Analisis kasus negatif peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- 5) Menggunakan bahan referensi bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu di dukung adanya rekaman wawancara.
- 6) Menggunakan member check mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi perbandingan atau studi komparatif dengan cara membandingkan antara SMP Global Nusantara dan SMPK BPK Penabur Cimahi terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan di sekolah. Kita ketahui bahwa studi perbandingan atau bisa di sebut juga sebagai studi komparatif merupakan metode untuk membandingkan persamaan atau perbedaan suatu kegiatan, kondisi, kejadian, program, metode dan lainnya yang dapat menimbulkan suatu peristiwa tertentu. Menurut Nazir (Andiko, 2017, hlm 1) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut pendapat Nasution, (2003, hlm. 43) lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah pertama yang ada di Propinsi Jawa Barat diantaranya:

- 1) SMP Global Nusantara yang beralamatkan di Jl. G.A. Manulang, No.226, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat
- 2) SMPK BPK Penabur Cimahi beralamat di Jl. Encep Kartawirja No.75 Kota Cimahi. Kedua sekolah tersebut masih berada di wilayah Provinsi Jawa Barat.

Pemilihan SMP Global Nusantara dan dan SMPK BPK Penabur Cimahi sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut mengedepankan sikap toleransi untuk membentuk hubungan sosial yang baik, dengan cara menerima siswa dengan agama dan kepercayaan beragama.

Penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel di sebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Subjek penelitian ini berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Sampel dalam penelitain kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian. Penentuan sumber data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara *purposive* (bertujuan), yaitu di pilih berdasarkan pertimbangan tertentu, karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat di percaya peneliti untuk dijadikan sebagai sumber data (Satori, d & Komariah, A. 2012, hlm. 45).

Menurut Spradley (1997, hlm. 67) menyatakan bahwa ada beberapa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi krtiteria sebagai berikut:

- 1) Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang teguh diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.

- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria sumber data di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah SMP Global Nusantara,
- 2) Kepala sekolah SMPK BPK Penabur Cimahi,
- 3) Guru PPKn SMP Global Nusantara,
- 4) Guru PPKn SMPK BPK Penabur Cimahi,
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Global Nusantara,
- 6) Guru Pendidikan Agama Kristen SMPK BPK Penabur Cimahi,
- 7) Dua orang siswa SMP Global Nusantara, dan
- 8) Dua orang siswa SMPK BPK Penabur Cimahi.

Subjek dalam penelitian ini di pilih secara *purposive* (bertujuan) bahwa subjek dari penelitian tersebut lebih tau dan memahami tentang apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni mengenai hak kebebasan beragama dan berkeyakinan di sekolah.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai macam cara. Maka, peneliti perlu menyampaikan teknik pengumpulan data apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data melalui teknik-teknik sebagaimana disebutkan, akan penulis uraikan sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data observasi. Menurut Creswell (2010, hlm.267) observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas

individu-individu dilokasi penelitian. Pengamatan yang cermat dapat memungkinkan peneliti memahami keadaan yang terjadi bahkan menemukan fakta baru dilokasi penelitian.

3.3.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur. Wawancara mendalam atau tidak terstruktur hampir sama dengan percakapan informan (Mulyana, 2008, hlm.181). Wawancara jenis ini dilakukan karena memudahkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan saat wawancara dilaksanakan, Oleh karena itu sifatnya lebih bebas dan bisa mengikuti minat atau perhatian informan.

Dalam menyusun suatu pertanyaan pada wawancara semi-terstruktur menurut Smith (Sobur, 2013, hlm. 435) peneliti harus merancangnya dalam suatu daftar wawancara, tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Sobur (2013) juga menambahkan melalui wawancara seperti ini akan memfasilitasi terbentuknya hubungan maupun empati antara peneliti dan informan. Namun apabila peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-struktur ini, maka peneliti tidak bisa mengontrol situasi maupun kondisi saat pelaksanaan wawancara akan membutuhkan waktu yang lama dan lebih sulit untuk menemukan jawaban yang akurat.

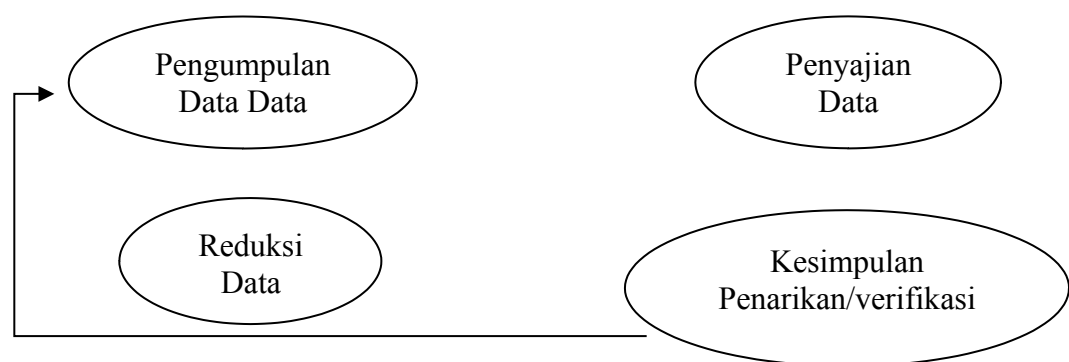
3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi. Menurut Hadari (2005, hlm.133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber tertulis akan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dan mungkin tidak didapatkan saat melakukan wawancara. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, Moleong, (2007. hlm.159) menyatakan bahwa melalui sumber tertulis ini peneliti, membaca, mencari,

mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, arsip-arsip atau sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang di peroleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian [CITATION Pra13 \l 1057]. Teknik analisis data untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

(Sumber: Miles dan Huberman, 2007, hlm.20)

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Hopkins (Budiyono, 2013, hlm. 12-13) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses penyeleksian, pemilahan, penyederhanaan, dan pengategorian data. Reduksi data itu dimaksudkan untuk mempermudah pengorganisasian data, keperluan analisis data, dan penarikan simpulan. Kondisi data pada tahap ini masih berupa data mentah.

Reduksi data tersebut berlangsung secara berkesinambungan dari awal sampai terwujud laporan akhir penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemaparan data secara sistematis dengan memperlihatkan keeratan hubungan alur data, dan sekaligus menggambarkan yang sebenarnya terjadi, sehingga mempermudah peneliti membuat simpulan yang benar.

3) Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data, yaitu dengan cara mencatat dan memaknai fenomena yang memperlihatkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang, dan pola-pola yang dominan. Pada tahap ini, simpulan belum jelas, belum menyeluruh, dan masih sementara. Kemudian, penarikan simpulan berlanjut ke tingkatan menyeluruh dengan jelas. Simpulan akhir penelitian, akan jelas, tegas, dan menyeluruh setelah makna yang muncul teruji kebenaran (kesahihannya).

Terdapat paling tidak empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik analisis. Empat faktor tersebut adalah:

- 1) Karakteristik problem atau permasalahan penelitian;
- 2) Karakteristik data yang dikumpulkan;
- 3) Karakteristik sampel atau cuplikan; dan
- 4) Karakteristik hubungan dan banyaknya variabel.

Penjabaran ringkas dari keempat faktor tersebut diuraikan sebagai Karakteristik Permasalahan Penelitian Ditinjau dari jenisnya, permasalahan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- 1) Deskriptif (ingin menggambarkan fenomena tertentu);
- 2) Korelatif (menghubungkan dua variabel atau lebih); dan
- 3) Komparatif (membandingkan dua variabel atau lebih).

Untuk masing-masing kategori permasalahan terdapat beberapa alternatif teknik analisis yang dapat dipilih, setelah mempertimbangkan faktor data, cuplikan, dan variabelnya (Qomari, 2009, hlm. 2).

3.5 Isu Etik

Pada bagian isu etik ini peneliti mendeskripsikan bahwa Isu etik merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari rangkaian proses sebuah penelitian. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang di teliti. Kerahasiaan subjek yang di teliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang di teliti.

Dalam penelitian ini, isu etik yang muncul berkaitan dengan hak kebebasan beragama dan berkeyakinan di sekolah. Isu etik yang muncul di antaranya sebagian siswa ada yang terlihat malu ataupun kurang percaya diri ketika wawancara berlangsung. Isu etik yang perlu diantisipasi dalam penelitian adalah kemungkinan terganggunya program pembelajaran yang sudah disusun oleh wali kelas atau guru di kelas partisipan. Untuk mengantisipasi isu etik peneliti diperlukan pendekatan kepada partisipan dengan menyampaikan bahwa wawancara yang diberikan hanya untuk keperluan penelitian. Untuk mengantisipasi isu etik yang berkaitan dengan kemungkinan terganggunya program pembelajaran yang sudah disusun guru, peneliti melakukan komunikasi untuk menyesuaikan waktu penelitian dengan program guru terkait dengan penelitian.